

Pengaruh *Sales Growth Debt Policy* dan *Corporate Risk* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Suniwati Hulu
Universitas Prima Indonesia
sunnyhulu03@gmail.com

Fitriani caniago
Universitas Prima Indonesia
fitianiarlindo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* sebagai variabel independen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 52 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada didapatkan 40 perusahaan menjadi sampel penelitian selama tahun 2013-2016 dengan total pengamatan 160 laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Selama periode penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan adanya menyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016, *debt policy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016 dan *corporate risk* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan

real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016. Sedangkan secara simultan *sales growth*, *corporate risks* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt policy* secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

Kata kunci: *Sales Growth, Debt Policy, Corporate Risk dan Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan industri *property and real estate* memiliki dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian di Indonesia. Industri *property and real estate* akan selalu berkembang pesat setiap tahunnya dan mampu menarik minat para investor karena kenaikan harga bangunan dan tanah serta pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya sehingga memberikan dampak terhadap kebutuhan masyarakat akan tempat yang layak dan nyaman. Seperti dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran. Dengan terus pertumbuhannya jumlah penduduk, membuat peminat akan *property and real estate* cenderung meningkat dan mengundang para investor berinvestasi.

Investasi tersebut dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis *property and real estate* di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat menaikkan jumlah transaksi atas *property and real estate* yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan laba. Rata-rata imbal hasil (*return*) investasi *property* berkisar 7-14 persen pertahun bergantung pada jenis *propertynya*. Pendapatan investasi pada apartemen memberikan tingkat imbal hasil 13-14 persen per tahun. Di tambah lagi harga *property* selalu naik jika isu, atau kenaikan BBM terjadi dan menyebabkan kenaikan harga bangunan, gedung perkantoran diperkirakan sekitar 7 persen dan pusat perbelanjaan mencapai 13 persen per tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sales Growth*

Menurut Fahmi (2012:137), *sales growth* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Kasmir (2012:114), *sales growth* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Menurut Harahap (2010:309), *sales growth* adalah presentasi yang menggambarkan pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun juga rasio

ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut Harahap (2015:309), rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

2.2 Debt Policy

Menurut Jumingan (2015:25), hutang merupakan kewajiban kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang dan jasa pada tanggal tertentu.

Menurut Fahmi (2014:153), liabilitas atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing* penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Baridwan (2012:19), utang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasin.

Menurut Suharli (2012:306), rumusan untuk mencari *debt* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Corporate Risk

Menurut Fahmi (2014:185), risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Utari (2014:74), risiko ialah kegagalan mencapai hasil yang diperlukan (*required return*). Risiko juga dapat diartikan sebagai kerugian keuangan atau tidak tercapainya hasil pengembalian atas aset diperlukan.

Menurut Brigham dan Houston (2012:323), risiko adalah suatu halangan dan gangguan, terhadap kerugian atau kecelakaan.

Menurut Kasmir (2008:230), *risk asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*.

Rumus untuk mencari *Risk asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Risk asset ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets} - \text{cash assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Rodoni (2014:4), semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2001:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:70), *price to book value*(PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Untuk menghitung Nilai perusahaan dapat digunakan rumus berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat hubungan sebab akibat yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang dipakai adalah yang bersifat sekunder berupa *financial report* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016 dengan jumlah total 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* jumlah sampel yang di dapat yaitu 40 perusahaan dan dikalikan dengan tahun penelitian (4 tahun) maka di dapatkan 160 data penelitian.kriteria untuk pemilihan pengambilan sampel ini adalah :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 adalah 52 perusahaan
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya adalah 12 perusahaan.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, model dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

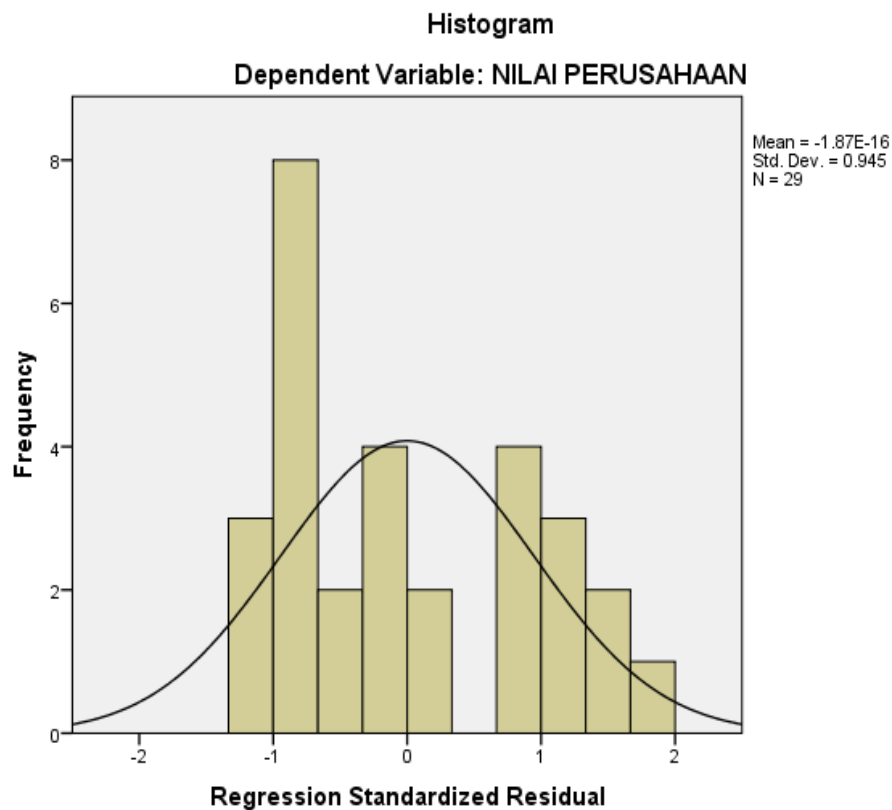
IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap ada tidaknya masalah atau pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

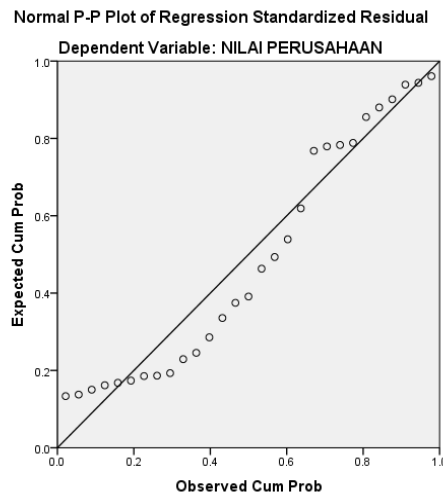
a. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

1. Normal Probability Plot

Kedua, dengan menggunakan analisis grafik normal *Normal Probability Plot*. Hasil analisis grafik normal *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2 Normal *Probability Plot*

Grafik normal *Probability Plot* pada gambar di atas menunjukkan adanya titik-titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4.2 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		29
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	313.87751020
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.126
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil bahwa variabel *sales growth* (X_1), *debt policy* (X_2), *corporate risk* (X_3), dan nilai perusahaan (Y) terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,115^c lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SALES GROWTH	.790	1.266
DEBT POLICY	.504	1.984
CORPORATE RISK	.496	1.415

Dari hasil perhitungan SPSS maka diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 dan hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.4 : Hasil Autokorelasi (Uji *durbin-watson*)
Model Summary^b**

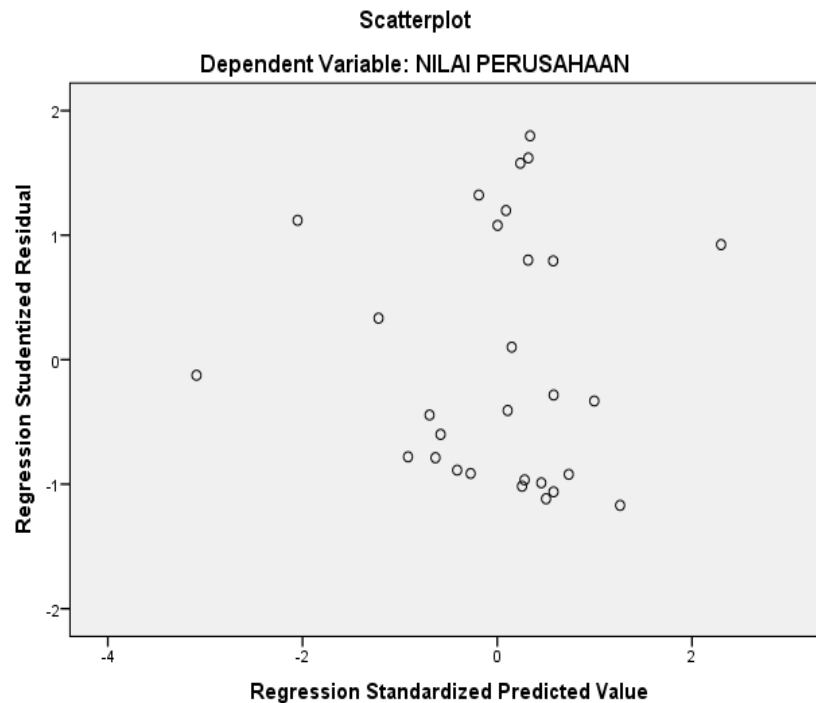
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	-.051	332.17673370	1.598

a. Predictors: (Constant), Corporate risk, sales growth, debt policy

b. Dependent variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data di atas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *DW* sebesar 1.598 tersebut memenuhi syarat *Durbin-Watson*. Nilai *du* dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 3 variabel independen dan 1 variabel ndependen (4) dan sampel penelitian sebanyak 40 yaitu $du < dw < 4 - dl$ yang artinya $du = 1.65889 < dw = 1.598 < k = 4 < dl = 1.33835$. sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	373.739	85.776		4.357	.000
	SALES GROWTH	.279	.248	.245	1.124	.272
	DEBT POLICY	-.058	.073	-.218	-.797	.433
	CORPORATE RISK	.000	.001	.048	.174	.863

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

$$NP = 373.739 + 0.279(SG) - 0.058(DP) + 0.000 (CR)$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa

1. Nilai koefisien (*constant*) 373.739 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai nol (0) maka nilai variabel terikat akan bernilai 373.739.
2. Variabel *sales growth* memiliki koefisien regresi sebesar 0.279 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel *sales growth* terhadap nilai perusahaan sebesar 0.279 yang artinya jika *sales growth* naik sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.279 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Variabel *debt policy* memiliki koefisien regresi sebesar -0.058 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *debt policy* terhadap nilai perusahaan sebesar -0.058 yang artinya jika *sales growth* turun sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0.058 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel *corporate risk* memiliki koefisien regresi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif maupun negatif antara variabel *corporate risk* terhadap nilai perusahaan yang artinya jika *corporate risk* naik sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan tetap, dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 : Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	-.051	332.17673370

a. Predictors: (*Constant*), *CORPORATE RISK*, *SALES GROWTH*, *DEBT POLICY*

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,051 atau Sama dengan 5,1%. Hal ini berarti 5,1% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan variabel Independen dan sisanya 94,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (F)

Tabel 4.7 : Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	179772.098	3	59924.033	.543	.657 ^b
	Residual	2758534.560	25	110341.382		
	Total	2938306.658	28			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), CORPORATE RISK, SALES GROWTH, DEBT POLICY

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.543 dan nilai signifikannya $F = 0.657$. Maka dapat dihitung $df_1 = n$ (banyaknya sampel) – $df_2 = k$ (banyaknya variabel) adalah $40 - 3 - 1 = 36$. Maka kesimpulannya adalah $sig F < 5\%$ ($0.657 < 0.05$) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0.543 > 2.87$. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016 sehingga hipotesis diterima.

5. Uji Parsial (t)

Tabel.4. 8 : Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	373.739	85.776		4.357	.000
	SALES GROWTH	.279	.248	.245	1.124	.272
	DEBT POLICY	-.058	.073	-.218	-.797	.433
	CORPORATE RISK	.000	.001	.048	.174	.863

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Hasil pengujian statistik pada tabel IV.9 di atas secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel *sales growth* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.124 dengan nilai signifikan 0,272, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.68830 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.124 < 1.68830$ dan signifikan $0.272 > 0.05$, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak maka keputusannya adalah variabel *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Variabel *debt policy* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -0.797 dengan nilai signifikan 0,433, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.68830 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-797 < 1.68830$ dan signifikan $0,433 < 0,05$, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak maka keputusannya adalah variabel *debt policy* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

3. Variabel *corporate risk* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 0.174 dengan nilai signifikan 0,863 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.68830 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.174 < 1.68830$ dan signifikan $0,863 < 0,05$, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak maka keputusannya adalah variabel *corporate risk* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.124 < 1.68830$ dan signifikan $0.272 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

b. Pengaruh *debt policy* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,797 < 1.68830$ dan signifikan $0,433 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel *debt policy* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

c. Pengaruh *corporate risk* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.174 < 1.68830$ dan signifikan $0,863 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel *corporate risk* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

d. Pengaruh *sales growth debt policy* dan *corporate risk* terhadap nilai perusahaan

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0.543 > 2.87$. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016 sehingga hipotesis diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. *Debt policy* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

3. *Corporate risk* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.
4. *Sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen disarankan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan dan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya. Selain itu pihak manajemen perlu untuk mempertahankan nilai atau tingkat penjualan agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai.
2. Bagi calon investor disarankan untuk mencari tahu informasi mengenai perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi yang tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *sales growth*, *debt policy* dan *corporate risk* terhadap nilai perusahaan, sebaiknya lakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel dan periode yang lebih panjang sehingga memiliki jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
4. Bagi universitas prima Indonesia, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan tambahan publikasi dan bahan kepustakaan di bidang akuntansi keuangan dan untuk para pembaca pustaka disarankan untuk dapat mencari lebih banyak referensi penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian yang lainnya khususnya di universitas prima Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Media Grafika.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal*. Ed. 1 Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Cetakan Kedua. BPFE Yogyakarta.

- Suharly, Michell. 2012. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Ed. 1, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, Untung. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Utari. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ed. 11, Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi 2008. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Yogyakarta.
- Rodoni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara.